

BAB V

KESIMPULAN

Konflik Semenanjung Korea yang dimulai sejak tahun 1950 diawali oleh dua Negara yaitu Korea Selatan dan Korea Utara. Berawal dari konflik sebelum masa perang dingin ini membagi dua wilayah yang kemudian bertemu dengan dua Negara superpower yaitu Amerika Serikat dan Uni soviet. Alasan terjadinya konflik tersebut adalah perbedaan ideology serta isu perbatasan yang menjadi isu yang sangat sensitif antar kedua Korea ini, karena dianggap sebagai perbatasan antar Negara.

Korea Selatan berhasil berkembang dan tumbuh menjadi Negara demokratis dibawah bantuan Amerika Serikat. Hal ini merupakan keberhasilan Amerika Serikat yang ingin menunjukkan bahwa bergabung dalam pengaruh Komunis merupakan pilihan yang tidak sangat tepat. Kemudian Amerika Serikat juga ingin menambah pengaruhnya di wilayah Asia Timur, dan membuat Negara-negara lebih bergantung kepada Amerika Serikat.

Situasi dari stabilitas politik dan keamanan di Semenanjung Korea saat ini masih dengan keadaan yang belum membaik. Masalah utama di Semenanjung Korea ini pada umumnya adalah ancaman nuklir Korea Utara. Kegiatan uji coba nuklir yang tidak transparan ini menjadikan situasi di Semenanjung Korea menjadi tidak stabil. Banyak kalangan pejabat pemerintahan Amerika Serikat berpendapat bahawa apabila program pengembangan nuklir dan teknologi nuklir Korea Utara tidak segera di hentikan maka dalam beberapa tahun kedepan Korea Utara akan memiliki senjata nuklir yang lebih kuat dan bisa saja memiliki nuklir yang sama dengan Tiongkok, Perancis dan Inggris.

Dalam peningkatan kemampuan militer di Semenanjung Korea sangat dibutuhkan karena adanya ancaman dari Korea Utara dimana kemampuan Korea Utara saat ini tidak hanya memiliki keunggulan dalam jumlah personil militer tapi juga kemampuan untuk menghasilkan nuklir. Jaminan kewanitaan yang dilakukan Amerika Serikat dan Korea utara *dalam mutual defense agreement* tidak mampu untuk menghentikan keagresivitasan Korea Utara untuk menghentikan provokasinya. Uji coba nuklir yang sering dilakukan oleh Korea Utara telah membuat stabilitas kewanitaan di Semenanjung Korea menjadi tidak stabil dan banyak pihak yang akan dirugikan termasuk Korea Selatan serta Negara-negara yang ada diwilayah Asia Timur.

Dari peristiwa ditenggelamkannya kapal Cheonan milik Korea Selatan oleh torpedo Korea Utara dan serangan misil di pulau Yeonpyong pada tahun 2010, kemudian berbagai serangan uji coba nuklir yang di berikan oleh Korea Utara, membuat Korea Selatan percaya diri akan meningkatkan pertahanan dan kekuatan militer mereka. Korea Selatan menyadari akan ancaman nuklir yang begitu besar dari Negara tetangganya untuk mengantisipasi ancaman tersebut Korea selatan harus memiliki strategi untuk menghadapi segala ancaman dari Korea Utara. Satu satunya sekutu Korea Selatan yang dapat dijadikan pelindung untuk negaranya adalah dengan beraliansi dengan Amerika Serikat. Aliansi pertahanan Korea Selatan dan Amerika Serikat dibentuk sebagai tanggapan langsung terhadap keamanan di Semenanjung Korea.

Republik Korea (ROK) dan Amerika Serikat (AS) melakukan Strategi baru untuk menghadapi ancaman Korea Utara yaitu dengan mentransformasikan Strategic Alliance untuk berkontribusi pada perdamaian di Semenanjung Korea.

Pengembangan strategic Alliance tersebut harus menguatkan hubungan antara ROK-AS dengan berbagi nilai-nilai demokrasi liberal, ekonomi pasar dan memperluas rasa saling percaya dan kerjasama strategis di sejumlah bidang. Dalam Strategic Alliance untuk mengatasi ancaman bersama, khususnya kerja sama militer dan non militer. Pembentukan kerjasama dengan strategi yang baru harus diarahkan untuk membentuk masa depan bukan hanya untuk menanggapi situasi secara efektif. ROK-AS harus mengidentifikasi, menghilangkan, dan mencegah potensi ancaman terhadap perdamaian dan keamanan di Semenanjung Korea.

Pertahanan yang diterapkan oleh ROK-AS yang meliputi transfer OPCON, penempatan pasukan dan pertahanan rudal. Kemudian Korea Selatan melakukan diplomasi untuk dapat bekerjasama dengan Korea Utara dan Negara lainnya, dan mengadakan pertemuan tingkat tinggi dengan Korea Utara, memberlakukan sanksi-sanksi terhadap Korea Utara maupun yang terlibat. Menyelaraskan sekutu dari Korea Utara untuk menekan pencegahan pengembangan missil balistiknya demi perdamaian. Kini aliansi militer ROK-AS untuk menjaga stabilitas keamanan Semenanjung Korea adalah *Ulchi Freedom Guardian*, *Key Resolve*, dan *Foal Eagle*.

Hadirnya Amerika Serikat di kawasan ini dimaksudkan untuk mengantisipasi hegemoni suatu Negara di kawasan tersebut. AS melihat sekutu dari Korea Utara salah satunya China sebagai ancaman terbesar langkah geopolitik AS beraliansi dengan Korea Selatan. Tetapi dengan kuatnya kerjasama kedua Negara dapat menyeimbangi kekuatan mereka.

